

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah cara mengajarkan segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmani, pikiran maupun terhadap ketazaman dan kelembutan hati. Pendidikan dapat dipelajari melalui ilmu pendidikan. Pendidikan (praktik pendidikan atau mendidik) juga artikan sebagai seni. Karena praktik pendidikan melibatkan perasaan dan nilai yang sebenarnya di luar daerah ilmu (ilmu yang berparadigma positivism). Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan individu (Didin, 2016:112). Pendidikan di mulai sejak usia berada di muka bumi, atau sejak dalam kandungan. Lingkungan pendidikannya berlangsung dalam segala lingkungan hidup baik yang khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan maupun yang ada pada dirinya sendiri. Pendidikan itu berbentuk segala macam pengalaman belajar dalam hidup. Pendidikan tersebut beraneka ragam bentuk, pola, dan lembaga kependidikan.

Pendidikan merupakan usaha dasar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayatnya untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan hidup sekarang atau yang akan datang. Pendidikan atau pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non-formal serta informal di sekolah maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dengan tujuan mengoptimalkan

pertimbangan kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Mudhaharjo, 2002). Sedangkan, menurut Ihsan (2013:7) Pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan). Untuk mencapai sebuah pendidikan perlu melakukan usaha yang terencana dalam memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai pada saat proses pembelajaran.

Pendidikan di Indonesia ini, memiliki perubahan kurikulum dari orde lama ke orde baru. Salah satunya adalah Kurikulum 2013 yang sudah diterapkan pada tahun 2014. Tujuan dari perubahan kurikulum ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai generasi penerus pendidik yang berkarakter, budi pekerti, serta akhlak mulia yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Perubahan kurikulum perlu dilakukan sebab tidak ada kurikulum yang sesuai sampai akhir hayat, Kurikulum harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang senantiasa cenderung berubah. Kurikulum yang disusun oleh satuan pendidik bukan hanya untuk mencapai keberhasilan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas tetapi, semua yang menyangkut pada proses pembelajarannya.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Iswindarti, 20014:57). Tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh

karena itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Kurikulum ini disusun oleh pihak sekolah untuk mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Bukan hanya metode pembelajaran saja tetapi kurikulum ini juga sebagai penunjang kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Namun, menurut Soedijarto (2013:11), kurikulum adalah segala pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk diatasi oleh para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan. Kurikulum digunakan pada dunia pendidikan dan mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, siswa harus bisa menguasai semua mata pelajaran yang diberikan oleh guru dan kurikulum yang digunakan dalam penerapan ini adalah Kurikulum 2013. Kurikulum ini sangat berperan penting dalam proses pendidikan, sehingga keberadaan atau penerapan kurikulum ini perlu di pahami oleh pendidik.

Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang di gariskan dalam haluan Negara (Mulyasa, 2013:163). Kurikulum 2013 diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan. Keunggulan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Kurikulum 2013 menjadi penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Kurikulum 2013 ini dimaksudkan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai

pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban.

Melalui pembelajaran terintegrasi atau mata pelajaran yang diintegrasikan oleh guru diharapkan para siswa memperoleh pengetahuan yang lebih luas dibandingkan gurunya. Pembelajaran terintegrasi ini mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain dengan membentuk sebuah tema. Pembelajaran tematik ini tidak hanya mencakup penilaian kognitif saja tetapi pembelajaran tematik integratif tersebut mencakup penilaian afektif dan juga psikomotor siswa.

Pembejaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa (Iif & Sofan, 2014:90). Sedangkan, menurut Sutirjo & Mamik (2004:6) pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik integrative ini guru harus mengintegrasikan mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya agar membentuk sebuah tema dengan cara mata pelajaran tersebut ada keterkaitan satu sama lainnya. Dengan adanya sebuah tema maka siswa akan mudah memahami mata pelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa. Pembelajaran ini harus sama-sama aktif dalam proses pembelajaran di kelas bukan hanya guru yang aktif tetapi siswa juga harus aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Kurikulum 2013 memiliki kendala dalam penerapan pembelajaran di kelas. Peran guru hanya menjadi fasilitator sedangkan siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Penerapan Kurikulum 2013 kondisi sebelum ke lapangan siswa harus aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Setelah, kurikulum tersebut diterapkan ke lapangan maka kondisi tersebut tidak sesuai. Dikarenakan, siswa lebih aktif dalam menggali pengetahuan dari lingkungan keluarga maupun masyarakat sedangkan guru hanya menjadi fasilitator di kelas. Penerapan Kurikulum 2013 ini siswa harus mempunyai banyak pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran di kelas. Bukan hanya pada siswa yang mengalami kesulitan pembelajaran tetapi, guru juga sulit dalam mengintegrasikan mata pelajaran untuk membuat sebuah tema. Pengintegrasian ini guru harus teliti dalam mengintegrasikan mata pelajaran satu-persatu yang ada pada buku guru serta harus sesuai tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa, 07 November 2017 dengan kepala sekolah beserta salah satu guru wali kelas V yang menerapkan Kurikulum 2013 di SDN Tengket 2, Kecamatan Arosbaya, Kabupaten Bangkalan ini menemukan seorang guru mengalami kesulitan dalam mengimplemetasikan pembelajaran tematik kurikulum 2013 di sekolah dasar. Guru harus bisa melihat kondisi siswa yang mampu dan kurang mampu dalam pemikiran intelektual peserta didik. Oleh sebab itu, guru harus bisa mengkondisikan keadaan siswa dengan cara mata pelajaran itu tetap terintegrasi. Jika, mata pelajaran tersebut

tidak terintegrasi maka guru akan menemukan kesulitan dalam proses pemberian ulangan harian ataupun ulangan tengah semester kepada peserta didik.

Di SDN Tengket 2 ini penerapan Kurikulum 2013 ini sudah berjalan selama $\pm$ 2 tahun ini. Penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 ini diterapkan di kelas I, II, IV, dan V. Sebelum menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 guru kelas melakukan bimbingan tentang implementasi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini diterapkan di sekolah tersebut tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan guru kesulitan dalam mengintegrasikan mata pelajaran pada pembelajaran Kurikulum 2013.

Temuan penelitian yang bernama Eni (2016) menyatakan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sedikit kendala yang disebabkan perubahan kurikulum yang terdahulu yang sudah biasa diterapkannya sehingga dengan adanya perubahan kurikulum 2013 ini guru dituntut untuk kreatif dan inovatif. Dalam proses pembelajaran yang menekankan 5 M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan serta siswa dituntut aktif. Permasalahan yang ditemui dalam penelitian ini guru mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 dikarenakan kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Guru harus mempunyai kemampuan berfikir yang kreatif agar suasana pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan. Berpikir kreatif guru dapat memfasilitasi siswa untuk berfikir kritis. Selain itu, sarana dan prasarana dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 ini sarana dan prasarana tersebut harus dipenuhi agar tercipta proses pembelajaran yang baik dan benar.

Solusi guru dalam mengintegrasikan mata pelajaran Kurikulum 2013 harus di sesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan belajar siswa di sekolah tersebut. Intelektual peserta didik beragam jenisnya ada yang IQnya tinggi dan IQnya rendah. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam mengintegrasika mata pelajaran pada pembelajaran Kurikulum 2013. Agar penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menetapkan dengan judul penelitian **“Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di SDN Tengket 2 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.”**

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana problematika guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SDN Tengket 2 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan?
- 2) Bagaimana solusi guru mengimplementasikan pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SDN Tengket 2 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui problematika guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SDN Tengket 2 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.
- 2) Untuk mengetahui solusi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SDN Tengket 2 Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi untuk kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013.
- b. Sebagai pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Lebih memahami isi mata pelajaran yang sudah di integrasi oleh guru.
- 2) Lebih kreatif, menarik, dan bermakna.
- 3) Mendapatkan pengalaman berharga untuk siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat menghidupkan suasana pembelajaran yang kreatif dikelas.
- 2) Mendapatkan hasil belajar yang meningkat.
- 3) Mendapatkan pengalaman dalam situasi pembelajaran yang berbeda.

1.5 Asumsi

Guru harus mampu mengimplementasikan pembelajaran tematik pada sekolah dasar dan guru harus mengetahui karakteristik peserta didik sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas serta guru harus mampu memahami isi mata pelajaran yang ingin disampaikan kepada peserta didik agar pembelajaran tersebut lebih cepat diterima oleh siswa. Panduan pada buku guru maupun buku siswa sudah terdapat pada dalam tema pembelajaran. Buku tema tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran dan mengimplementasikan pembelajaran tematik serta terdapat evaluasi pembelajaran pada setiap pembelajaran yang sudah ada pada buku guru maupun buku siswa.